

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-D YPAC Bandung, yaitu di Jalan Mustang No. 46 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Provinsi Jawa barat Telp. 022 2014874.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan Desember 2011-Januari 2012.

B. Metode Penelitian

Untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang sistematis. Berdasarkan metode pendekatan ini, diharapkan dapat memiliki teknik pengumpulan data yang sesuai untuk memecahkan permasalahannya.

Adapun beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian, yaitu “Pada dasarnya metode pendekatan dalam penelitian terbagi menjadi tiga golongan, yaitu pendekatan deskriptif, historis, dan eksperimental” (Arikunto, 1996:65)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, penelitian bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang dampak pemakaian walker terhadap kemandirian anak *cerebral palsy*

di SLB-D YPAC Bandung. Berbagai data yang didapat dari temuan di lapangan akan dianalisis dan kemudian disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Sudjana (1992: 64) menjelaskan bahwa “metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang”.

Musthafa (Alwasilah, 2002: 27) mengemukakan bahwa: “Pendekatan kualitatif sendiri diartikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena social dari perspektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat.”

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran langsung tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri (*human resource*) yang menjadi instrument untuk mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian, sedangkan instrument lainnya (*non human resource*) hanyalah sebagai pelengkap.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap pemeriksaan keabsahan data mengikuti apa yang disampaikan oleh Moleong (2007:127).

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan dalam bentuk proposal pembuatan skripsi peneliti kepada Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah disetujui kemudian diseminarkan. Melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing. Setelah itu peneliti menyusun rencana untuk terjun ke lapangan yang sesuai dengan latar penelitian.

b. Memilih Latar Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan informasi yang ditemukan mengenai “Dampak Pemakaian Walker terhadap Kemandirian Anak *Cerebral palsy* di SLB-D YPAC Bandung. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mendapatkan deskripsi mengenai bagaimanakah dampak pemakaiannya terhadap kemandirian anak.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dengan memulai dari tingkat Jurusan, Fakultas, dan Universitas. Setelah itu peneliti mendapat surat rekomendasi untuk disampaikan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung yang dilanjutkan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Bandung dan berakhir kepada Kepala SLB-D YPAC Bandung.

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

1) Pembatasan latar dan penelitian

Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi SLB-D YPAC Bandung.

2) Penampilan

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Karena lokasi penelitian ini disekolah, maka peneliti juga berusaha untuk tampil dengan sopan dan formal.

3) Pengenalan hubungan penelitian dilapangan

Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban tanpa harus mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada dilokasi peneltian.

4) Jumlah waktu studi

Peneliti mengalokasikan waktu penelitian dilapangan kurang lebih selama satu bulan, diharapkan dengan jumlah waktu yang sangat terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki Lapangan

1) Keakraban hubungan

Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan social dilokasi penelitian selalu berusaha dijaga dengan baik oleh peneliti, agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

2) Mempelajari bahasa

Mempelajari bahasa ini menjadi sangat penting karena ternyata subjek penelitian lebih nyaman menggunakan bahasa kesehariannya.

3) Peranan peneliti

Peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta, sehingga sebisa mungkin peneliti menghindari peran serta langsung, karena dikhawatirkan hal tersebut akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Berpartisipasi sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, pengarahan batas

studi ini menjadi penting, agar pada saat berada di lokasi penelitian, peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat data

Dilakukan pada saat dan sesudah berlangsung pengumpulan data, baik pada saat kegiatan wawancara maupun pada saat dan sesudah kegiatan observasi berlangsung.

Data yang dicatat antara lain adalah wawancara dan observasi, dalam penelitian ini data yang dicatat dalam wawancara dan observasi bersumber dari subjek orang tua dan guru.

D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrument utama penelitian (*human instrument*). Ada dua pendapat ahli yang dijadikan acuan sehingga peneliti sendiri merupakan instrument utama dalam penelitiannya, yaitu Nasution (1998: 55-56) menyatakan bahwa:

Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai dan dapat mengumpulkan aneka data, suatu situasi yang melibatkan interaksi antara manusia tidak dapat dipakai dengan pengetahuan semata-mata, akan tetapi diperlukan penghayatan yang mendalam.

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada orangtua murid dan guru yang berhubungan dengan dampak pemakaian walker terhadap pembentukan kemandirian anak *cerebral palsy*. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, artinya wawancara direkam dalam *tape recorder* agar data yang diperoleh lebih lengkap dan lebih terperinci. Walaupun dalam penelitian ini digunakan wawancara tak-terstruktur, namun sebelum melakukan wawancara peneliti tetap menyiapkan kisi-kisi wawancara.

b. Observasi

Teknik observasi yang dipergunakan adalah dengan menggunakan observasi langsung non partisipatori, atau dengan cara pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan dilokasi penelitian.

Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*). Nasution (1998:62) menjelaskan bahwa “observasi dengan pengamatan tersembunyi bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliable dan dapat di percaya karena tidak di buat-buat”.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung dan mempertegas data hasil observasi dan wawancara terutama mengenai dampak pemakaian walker terhadap kemandirian anak *cerebral palsy*.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai keshahihan atau kevalidan dari data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Untuk itu, dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada criteria yang digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan standar criteria derajat kepercayaan atau kredibilitas. Moleong (2007: 173) menjelaskan bahwa:

Penerapan criteria *derajat kepercayaan* atau *kredibilitas* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi; *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, *kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Untuk mencapai keabsahan data kriteria tingkat kepercayaan atau kredibilitas dapat digunakan beberapa tehnik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan teman sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negative, dan (7) pengecekan anggota (Moleong, 2007: 175). Namun dalam penelitian ini, dengan pertimbangan untuk efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti hanya menggunakan tiga dari tujuh jenis cara yang ada, yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

a. Ketekunan Pengamatan

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan.

Peneliti selalu berusaha untuk melakukan pengamatan seteliti dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan seperti disebutkan di atas. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting ataupun kurang penting selalu dianalisis secara cermat mungkin.

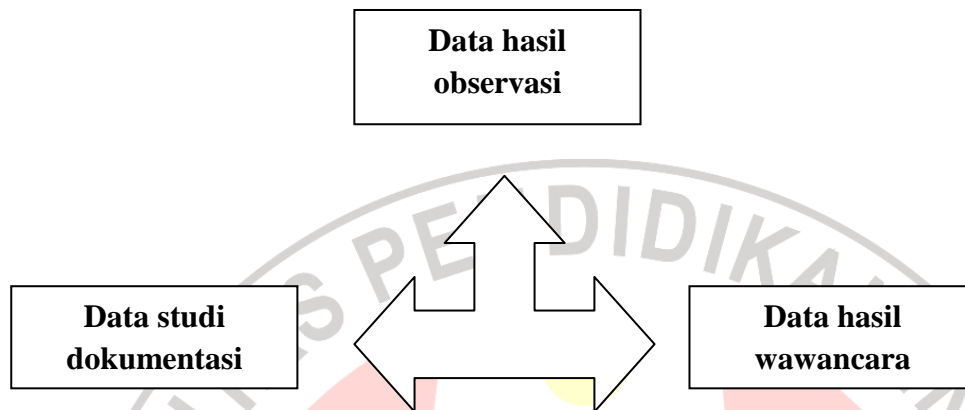
b. Triangulasi

Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2007:125), bahwa *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of data collection procedures”*.

Moleong (2007:330) mengatakan bahwa *“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.”*

Pada penelitian ini sendiri, data hasil pengamatan atau observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara. Data hasil wawancara sendiri dibandingkan menurut sumber data wawancara tersebut. Maksudnya, data hasil wawancara dari setiap responden dibandingkan terlebih dahulu, baru kemudian ditriangulasikan dengan sumber data dari hasil studi dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.1

Teknik Triangulasi dengan Sumber

c. Pemeriksaan Teman Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1) Diskusi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

Dosen pembimbing dapat dijadikan sebagai “rekan diskusi”. Dalam hal ini pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh dosen pembimbing dapat dijadikan bahan untuk melakukan pemeriksaan tingkat kebenaran data yang didapat dari lapangan, karena dosen pembimbing dianggap sebagai orang yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang penelitian

yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karenanya berbagai kritik dan masukan yang disampaikan oleh dosen pembimbing dapat menjadi bahan dalam pemeriksaan keabsahan data ini.

2) Diskusi dengan rekan mahasiswa

Diskusi dengan rekan mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan PLB yang sama-sama berasal dari spesialisasi tunadaksa dapat dijadikan proses untuk menguji keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

